

HUBUNGAN KELUARGA DENGAN KESEJAHTERAAN IBU NIFAS

Dian Fitriyani^{1*}, Widya Astuti Gea

^{1,2}Program Studi D3 Kebidanan, Jurusan Kebidanan STIKES Bani Saleh

^{*}Email Koresponden : dfy.fitriyani@gmail.com

Abstract: Family Relationship with The Welfare of Postpartum Mothers. Relationship between family support and maternal well-being. Family support (husband) is a form of social interaction in which there is a relationship that gives and receives help that is real, the help will put individuals involved in the social system that will eventually be able to give love, attention both to family, others and couples. The purpose of the study: to find out family support with maternal well-being. Method: The research used in this study is observational analytics with survey methods using questionnaires and with a cross sectional approach. The population in this study was nifas mothers from June 1 to July 10, 2021 in Bekasi, the sample number of 60 nifas mothers. Analysis data using spearman rank. The results of statistical test results using spearman rank obtained that the result $p = 0.039 > \alpha = 0.05$ which means H_0 rejected. There is no relationship between family support and maternal well-being.

Keywords: Family Support, Post partum mother Welfare's

Abstrak: Hubungan Keluarga Dengan Kesejahteraan Ibu Nifas. Hubungan antara dukungan keluarga dengan kesejahteraan ibu. Dukungan keluarga (suami) merupakan suatu bentuk interaksi sosial yang didalamnya terdapat hubungan saling memberi dan menerima bantuan yang bersifat nyata, bantuan tersebut akan menempatkan individu terlibat dalam sistem sosial yang pada akhirnya akan mampu memberikan kasih sayang, perhatian baik kepada keluarga, lain dan pasangan. Tujuan penelitian: untuk mengetahui dukungan keluarga dengan kesejahteraan ibu. Metode: Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasional analitik dengan metode survei menggunakan kuesioner dan dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu nifas sejumlah sampel 60 ibu nifas. Dianalisis data menggunakan *rank spearman*. Hasil uji statistik dengan menggunakan *spearman rank* diperoleh hasil $p = 0,039 > \alpha = 0,05$ yang berarti H_0 ditolak. Tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kesejahteraan ibu.

Kata Kunci : Dukungan Keluarga, Kesejahteraan Ibu Nifas

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi merupakan indikator keberhasilan pembangunan pada sektor kesehatan. Angka kematian ibu mengacu pada jumlah kematian ibu mulai dari masa kehamilan, persalinan dan nifas. Kematian ibu dan kematian bayi merupakan tolak ukur kemampuan pelayanan kesehatan suatu negara. WHO menyatakan bahwa pada tahun 2017 Angka Kematian ibu di Indonesia cukup tinggi dibandingkan dengan Angka Kematian Ibu di negara-negara Asia Tenggara seperti Malaysia

(29/100.000 kelahiran hidup), Thailand (48/100.000 KH), Vietnam (59/100.000 KH), serta Singapore (3/100.000 KH). Jika dibandingkan dengan negara-negara maju, angkanya sangat jauh berbeda seperti Australia (7/100.000 KH) dan Jepang (5/100.000 KH). Salah satu masalah komplikasi nifas yang penting adalah kesehatan mental berupa depresi postpartum. Depresi postpartum adalah perasaan sedih akibat berkurangnya kebebasan ibu, penurunan estetika dan perubahan tubuh, berkurangnya interaksi sosial

dan kemandirian yang terjadi setelah melahirkan. Depresi postpartum merupakan masalah yang sering ditemukan dan merupakan gangguan mood nonpsikotik yang biasanya terjadi 6-8 minggu setelah melahirkan. Depresi postpartum akan menimbulkan efek yang merugikan bagi ibu, bayi, dan berpengaruh pada anggota keluarga juga (WHO, 2018).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 11 Mei 2019 di Puskesmas Trauma Center Samarinda berdasarkan hasil *presurvey* yang telah dilakukan pada 8 ibu, kemudian setelah dilakukan wawancara yang berisi berupa pertanyaan tentang dukungan suami yang mencakup tentang dukungan instrumental, dukungan emosional, dukungan informatif, Terdapat 3 ibu postpartum yang sedang mendapatkan perawatan di Puskesmas Trauma Center Samarinda mengatakan bahwa ibu tidak mendapatkan dukungan dari suaminya seperti dukungan emosional kurang rasa diperhatikan oleh suami, dukungan instrumental aspek yang meliputi penyediaan sarana atau kebutuhan yang tidak didapatkan istri atau anak dari suami, dukungan informatif berupa pemberian informasi dan dukungan penilaian seperti tidak memberikan kejutan setelah melahirkan dan tidak memberikan saran yang positif ketika ibu sedang mengalami masalah peran sebagai ibu (Jelita, 2020).

Berdasarkan penelitian Diah Ayu Tahun (2015) dengan Judul Hubungan Dukungan Suami Dengan Kejadian *Post Partum Blues* Di Wilayah Perkotaan di Puskesmas wilayah kerja Kota Yogyakarta Dari hasil penelitian didapatkan bahwa dari 40 responden, sedangkan dukungan suami sebanyak 11 (27,5%) dan tidak mendukung sebanyak 4 responden (10,0%).

Berdasarkan latar belakang dan data yang ditemukan maka rumusan masalah yang akan penulis ambil adalah "pada umumnya, kebanyakan dari keluarga seperti suami tidak memberikan dukungan secara emosional, instrumental dan informasional". Tujuan umum penelitian

ini adalah untuk mengetahui Dukungan Keluarga dengan kesejahteraan ibu nifas di Bekasi. Ada beberapa Jenis – jenis dukungan yaitu dukungan emosional, dukungan informasi, dukungan instrumental, dukungan nyata, dukungan penghargaan (Hanifah, 2017).

Dukungan emosional meliputi empati, perhatian, cinta dan kepercayaan Dukungan ini biasanya diberikan oleh seseorang yang menjalin hubungan dekat dengan individu, misalnya orangtua, pasangan hidup dan sahabat meliputi ekspresi dari empati, memelihara dan penuh perhatian pada individu yang bersangkutan (Endriani, 2017).

Dukungan informasional meliputi memberikan informasi yang dapat digunakan dalam mengatasi masalah tugas perawatan anak, merawat diri sendiri dan masalah-masalah personal dan lingkungan lainnya.

Dukungan instrumental meliputi pemberian bantuan merawat bayi dan tugas-tugas rumah tangga. Dukungan instrumental adalah jenis dukungan yang paling sering diterima dalam kehidupan sehari-hari

Dukungan nyata, bukan hanya berupa uang atau perhatian, dukungan nyata akan efektif bila dihargai penerima dengan tepat. Sebaliknya, jika dukungan nyata dirasakan tidak tepat dan individu merasa berhutang uang maupun perhatian, maka akan semakin menambah stress individu itu sendiri

Dukungan penghargaan (*esteem support*), melibatkan ekspresi yang berupa pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide, perasaan dan performa orang lain. Dukungan ini akan membantu membangun perasaan menghargai terhadap diri sendiri pada individu dan menghargai kompetensinya. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kesejahteraan ibu nifas.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik observasional dengan metode survei

menggunakan kuesioner dan dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Bekasi pada Bulan Juli 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu nifas dengan sampel 60 ibu nifas. Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner *Postpartum*

Social Support Questionnaire (PSSQ) 20 pernyataan dan kuesioner *Postpartum Quality of Life (PQOL)* 40 pernyataan dengan skala ukur Ordinal. Analisis data bivariat menggunakan uji *Spearman Rank*.

HASIL

Tabel 1. Distribusi frekuensi Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	48	80%
Cukup	9	15%
Kurang	3	5%
Total	60	100%

Sumber : Data primer peneliti, Juli 21

Berdasarkan dari hasil analisis univariat pada Tabel 1 responden yang mendapat dukungan keluarga baik yaitu sebanyak 48 responden (80%) sedangkan responden yang mendapat

dukungan keluarga cukup yaitu sebanyak 9 responden (15%), dan responden yang mendapat dukungan keluarga kurang yaitu sebanyak 3 responden (5%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kesejahteraan Ibu Nifas

Kesejahteraan Ibu Nifas	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	23	38,3%
Cukup	36	60%
Kurang	1	1,7%
Total	60	100%

Berdasarkan dari analisis univariat pada Tabel 2 didapatkan responden yang memiliki kesejahteraan ibu nifas baik sebanyak 23 responden (38,3), responden yang memiliki kesejahteraan

ibu nifas cukup sebanyak 36 responden (60%), dan responden yang memiliki kesejahteraan ibu nifas kurang sebanyak 1 responden (1,7%).

Tabel 3 Analisis Hubungan Dukungan Keluarga dengan Ibu Nifas

Dukungan keluarga	Kesejahteraan ibu nifas								P value
	Baik		Cukup		Kurang		Total		
	f	%	f	%	f	%	f	%	
Baik	19	39,6%	28	58,3%	1	21%	48	100,0%	
Cukup	3	33,3%	6	66,7%	0	0,0%	9	100,0%	0,039
Kurang	1	33,3%	2	66,7%	0	0,0%	3	100,0%	
Jumlah	23	38,3%	36	60,0%	1	1,7%	60	100,0%	

Berdasarkan tabel 3 di dapatkan bahwa responden yang mendapatkan dukungan keluarga dan kesejahteraan ibu nifas baik yaitu sebanyak 19 responden (39,9%). Sedangkan responden yang mendapatkan dukungan keluarga dan kesejahteraan ibu nifas dengan kategori cukup sebanyak 6 responden (66,7%).

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *spearman rank* didapatkan bahwa hasil $p=0,039 > \alpha=0,05$ yang artinya H_0 ditolak tidak terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kesejahteraan ibu nifas.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian Martina Tahun 2016 dengan judul Hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan pola pantang makan pada ibu nifas. menunjukkan bahwa dari 29 responden kelompok dukungan keluarga baik sebagian besar (66,67%) tidak melakukan pola pantang makan. Dan kelompok dukungan keluarga cukup sebagian besar (63,7%) melakukan pola pantang makan. Sedangkan kelompok dukungan keluarga kurang sebagian besar (66,7 %) melakukan pola pantang makan. Masih banyak yang melakukan pantang makanan di sebabkan oleh beberapa faktor di antaranya pengetahuan, pendidikan, pengalaman, pekerjaan, ekonomi, budaya. kurangnya dukungan yang baik untuk menyediakan fasilitas kepada ibu nifas karena peranan keluarga sangat penting terhadap ibu nifas agar ibu tidak melakukan pola pantang makan yang salah (Qiftiyah, 2018).

Peneliti berpendapat bahwa dukungan keluarga sangat penting karena ibu mengalami Masa adaptasi psikologis postpartum dan dapat terlewati dengan dukungan sosial dalam menghadapi masalah yang di hadapinya. Sumber dukungan sosial dapat berasal dari suami, orang tua, sahabat, teman, tetangga dan petugas kesehatan.

Hasil penelitian yang dilakukan Deny yulianawati diketahui mayoritas kesejahteraan ibu nifas kategori KF1

dengan rentang 139- 166 berjumlah 26 responden (63.4%), sedangkan paling sedikit kesejahteraan dengan rentang 112- 138 berjumlah 5 responden (12.2%) (Martina, 2016).

Peneliti berpendapat bahwa kesejahteraan ibu nifas sangat berpengaruh dengan dukungan keluarga berupa dukungan emosional, bagaimana suami dapat perhatian pada istri, empati mendengarkan keluh kesah istri, dukungan informasional bagaimana suami memberikan respon positif ketika istri bercerita mencari informasi seperti membeli buku-buku cara perawatan bayi, mencari informasi di sosial media. Dan dukungan emosional membantu pekerjaan istri, membantu merawat bayi, memanjakan istri seperti memijit, menyiapkan makanan, dan tidak lupa dengan finansial untuk mencukupi kebutuhan istri dan bayi. Berdasarkan hasil penelitian bahwa 80 % responden mendapatkan kesejahteraan ketika masa nifas.

Penelitian ini sejalan dengan Penelitian Husnul Muthoharoh yang berjudul Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 7-12 Bulan di Desa Payaman diketahui bahwa sebagian besar responden sebanyak 29 orang (67,4%) mendapat dukungan keluarga dalam pemberian ASI eksklusif dan responden yang kurang mendapatkan dukungan keluarga sebesar 14 orang (32,6%) (Yulianawati, 2014).

Peneliti berpendapat bahwa dukungan keluarga sangat berpengaruh pada kesejahteraan ibu nifas, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesejahteraan ibu nifas diantaranya faktor internal yaitu diri sendiri, bagaimana ibu nifas menjalani masa nifas dengan baik seperti selalu bahagia, baik dari segi fisik, mental maupun jasmani dan rohani, Faktor eksternal diantaranya dari dukungan suami, dan orang terdekat seperti orang tua, sahabat, tetangga, saudara, yang harus selalu memberi dukungan, untuk mencapai kesejahteraan ibu nifas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan spearman rank didapatkan bahwa hasil $p=0,039 > \alpha=0,05$ yang artinya H_0 ditolak tidak terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kesejahteraan ibu nifas. Diharapkan tenaga Kesehatan dan keluarga lebih memperhatikan kesejahteraan ibu nifas, baik secara fisik maupun secara emosional, yang akan meningkatkan derajat Kesehatan baik ibu dan bayinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Diah. 2015. Hubungan Dukungan Suami Dengan Kejadian *Post Partum Blues* Di Wilayah Perkotaan di Puskesmas wilayah kerja Kota Yogyakarta. Jurnal. Vol. VII, no. 1, pp. 11–18.
- Endriani A. 2017. Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga Dengan Sikap Disiplin Siswa Ani. J Paedagogy ;4(2):42–9.
- Jelita. 2020. Hubungan Dukungan Suami Dengan Tingkat Depresi Ibu Postpartum di Puskesmas Trauma Center Samarinda. 2021;2(2):771–7. <https://dspace.umkt.ac.id/handle/463.2017/1963>
- Martina I. 2016. Pengaruh Maternal Self Efficacy Terhadap Kesejahteraan Psikologis Ibu Nifas Pasca Persalinan Sectio Caesaria. <https://eprints.umm.ac.id/44765/1/NASKAH.pdf>
- Muthoharoh H, Ningsih ES. 2019. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 7-12 Bulan di Desa Payaman. Journal for Quality in Women's Health | Vol. 2 No. 1 March 2019 | pp. 1 – 6 p-ISSN: 2615-6660 | e-ISSN: 2615-6644 DOI: 10.30994/jqwh.v2i1.19
- Qiftiyah M. 2018. Gambaran Faktor-Faktor (Dukungan Keluarga, Pengetahuan, Status Kehamilan Dan Jenis Persalinan) Yang Melatarbelakangi Kejadian Post Partum Blues Pada Ibu Nifas Hari Ke-7 (Di Polindes Doa Ibu Gesikharjo dan Polindes Teratai Kradenan Palang). Jkebidanan ;10(2):9. https://jurnalkesehatan.unisla.ac.id/index.php/midpro/user/setLocale/NLW_LOCALE?source=%2Findex.php%2Fmidpro%2Farticle%2Fview%2F75%2F74
- WHO (*World Health Statistics*). 2018. Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi. World Bank, 2018.
- Yuliawan D. 2014. Fakultas ilmu kesehatan universitas muhammadiyah surakarta. 2014; <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/30902>